

Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*) terhadap Perhatian Siswa pada Kegiatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur

Kusmajid^{1*}, Lanjar Pratiwi², Dita Prihatna Wati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Email: kusmajiduhamka@yahoo.com

Abstrak

Keywords:
Pembelajaran IPS,
Perhatian Siswa,
Keterampilan
Membuka Pelajaran

Masalah pendidikan yang dialami siswa di sekolah merupakan masalah yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan karena banyak persoalan-persoalan yang harus dipecahkan yang terkait dengan masalah belajar siswa termasuk pada awal pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur pada semester 2 tahun ajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh (*sensus*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan uji regresi linier. Hasil perhitungan regresi linier diperoleh $\hat{Y} = 13,19 + 0,742X$. Hasil perhitungan ANAVA didapat F hitung (0,495) < F tabel (2,245). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung korelasi product moment didapat r hitung (0,465) > r tabel (0,339) yang berarti H_a diterima. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterampilan membuka pelajaran dengan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS. Dari perhitungan koefisien determinan diperoleh 0,2162 artinya keterampilan membuka pelajaran memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 21,62% terhadap perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS.

1. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan yang dialami siswa di sekolah merupakan masalah yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan karena banyak persoalan-persoalan yang harus dipecahkan yang terkait dengan masalah belajar siswa. Saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa biasanya dihadapkan oleh permasalahan. Masalah pada saat awal pembelajaran yang biasanya pada awal pembelajaran siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru karena biasanya siswa kurang berkonsentrasi. Menghadapi masalah belajar yang dialami para siswa diperlukan arahan dan bimbingan yang akan

membuat siswa sadar terhadap tugas perkembangannya, yaitu menjaga keseimbangan perkembangan psikis dan fisiknya. Apabila seorang guru tidak menguasai keterampilan dasar mengajar maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Misalkan guru pada saat membuka pelajaran tidak dapat menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi dan tidak mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari maka siswa akan merasa bosan dan tidak mengetahui apa yang dimaksud oleh guru tersebut. Sehingga keterampilan tersebut sangat mempengaruhi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Membuka pelajaran adalah seberapa jauh

kemampuan guru dalam melalui interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu^[1].

Pendidikan di Sekolah Dasar dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana tiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Salah satu pengembangan kemampuan yang paling mendasar adalah perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa biasanya dihadapkan oleh permasalahan. Masalah pada saat awal pembelajaran yang biasanya pada awal pembelajaran siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru karena biasanya siswa kurang berkonsentrasi. Padahal pembelajaran IPS di SD banyak memuat materi yang bersifat abstrak, sehingga guru ketika menerapkan keterampilan membuka pembelajaran harus dengan baik, agar konsentrasi siswa tidak berkurang. Kurangnya konsentrasi dalam pelajaran dapat mengakibatkan kurang memuaskannya proses pembelajaran berlangsung dan hasil pelajaran.

Selain mengakibatkan kurang memuaskan hasil belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa pada awal pembelajaran menyebabkan perhatian siswa berkurang terhadap pembelajaran. Perhatian yang dimaksud adalah dimana kegiatan yang berpusat pada salah satu atau hanya beberapa indera manusia yang dapat digunakan seperti indera penglihatan, perasa, peraba, pendengaran, dan penciuman^[2]. Faktor yang menyebabkan siswa hilang konsentrasi adalah faktor lingkungan atau faktor sekitar, misalnya pada saat siswa ingin berangkat sekolah biasanya siswa dibangunkan oleh orang tua mereka, sehingga siswa berangkat sekolah dengan tergesa-gesa dan biasanya siswa juga tidak sarapan. Sehingga saat siswa berada di dalam kelas siswa biasanya mengantuk dan juga merasakan lapar. Jadi, siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran

berlangsung dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Menghadapi masalah belajar yang dialami para siswa diperlukan arahan dan bimbingan yang akan membuat siswa sadar terhadap tugas perkembangannya, yaitu menjaga keseimbangan perkembangan psikis dan fisiknya. Selain hal-hal yang disebutkan di atas, kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa sangat erat hubungannya dengan kurikulum pendidikan, cara mengajar guru, kecakapan guru dalam mengajar. Apabila ada salah satu unsur seperti yang dikemukakan di atas tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan mengalami hambatan yang dampaknya siswa mengalami kesulitan belajar dan prestasi hasil belajarnya kurang memuaskan. Guru menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Idealnya guru selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagaimana bunyi prinsip “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani” artinya seorang guru bila didepan memberkan suri teladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa, dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi^[3].

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional deskriptif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada^[4]. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini dapat diartikan adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik^[5]. Dalam penelitian ini seluruh siswa dan siswi kelas IV SDN Rawamangun Jakarta Timur merupakan populasi penelitian sejumlah 36 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, semua jumlah populasi dapat digunakan sebagai sampel, maka penelitian mengambil semua jumlah sampel yaitu 36 orang siswa. Maka teknik yang digunakan adalah teknik sampel jenuh.

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian^[4]. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu: (1) Variabel bebas, dalam hal ini yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan membuka pelajaran; dan (2) Variabel terikat, dalam hal ini yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan diproses lebih lanjut maka digunakan instrumen penelitian yang berupa angket keterampilan membuka pelajaran dan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS.

Uji instrumen penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Semua instrumen diujicobakan kepada semua sampel yang telah ditentukan, kemudian dihitung validitas dan reliabilitas. Untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}: Koefisien korelasi antara X dan Y.

Σx : Jumlah skor item

Σy : Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

Sedangkan untuk uji reliabilitasnya penelitian ini menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right)$$

Keterangan :

r₁₁ : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan

Σσ_b² : Jumlah varians butir

σ_r² : Varians total

Teknik analisis data antara variabel bebas (keterampilan membuka pelajaran) dan variabel terikat (perhatian siswa pada pembelajaran IPS) menggunakan teknik korelasi dengan regresi linier sederhana dengan uji signifikan pada taraf α = 0,05. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Uji normalitas, menguji normalitas sampel dengan menggunakan uji Lilliefors; (2) Mencari persamaan linier sederhana; (3) Uji F hitung; (4) Uji hipotesis; dan (5) Perhitungan koefisien determinan, untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (KP). Berikut adalah tabel interpretasi koefisien nilai r₁₁.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Nilai r₁₁

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian, pengujian instrumen dilakukan di kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Jakarta Selatan dengan jumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang keterampilan membuka pelajaran guru kelas IV dengan skor tertinggi adalah 86, skor terendah adalah 64, dan skor total dari 36 siswa yang sudah diteliti adalah 2728. Selengkapnya data tersebut berada di dalam lampiran. Jumlah skor total tersebut diperoleh nilai rata-rata 75,78 yang berguna untuk mengetahui rata-rata skor yang diperoleh siswa. Median (nilai tengah) adalah 72,30. Modus (nilai

yang sering muncul) adalah 74,50. Simpangan baku yang diperoleh adalah 5,18. Hasil yang telah diperoleh di atas dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

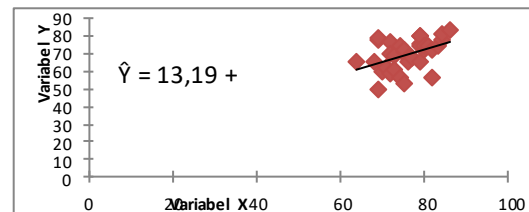
Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Data Perhatian Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran IPS kelas IV

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	50-55	2
2.	56-61	5
3.	62-67	6
4.	68-73	9
5.	74-79	10
6.	80-85	4
	Σ	-5

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menjelaskan skor terendah yang diperoleh adalah 50 dan panjang kelas intervalnya adalah 6 sehingga didapat kelas interval 50-55, kelas interval yang dimaksud tersebut adalah jumlah skor yang diperoleh siswa, sedangkan frekuensi adalah jumlah siswa. Sehingga nomor 1 dengan jumlah skor siswa antara 50-55 diperoleh 2 siswa. Kemudian nomor 2 dengan jumlah skor siswa antara 56-61 diperoleh 5 siswa. Nomor 3 dengan jumlah skor siswa antara 62-67 diperoleh 6 siswa. Kemudian nomor 4 dengan jumlah skor siswa antara 68-73 diperoleh 9 siswa. Nomor 5 dengan jumlah skor siswa antara 74-79 diperoleh 10 siswa. Dan terakhir nomor 6 dengan jumlah skor siswa antara 80-85 diperoleh 4 siswa.

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian uji normalitas untuk keterampilan membuka pelajaran (variabel X) diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, yakni $0,0729 < 0,1477$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 36$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Hasil penelitian uji normalitas untuk perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS (variabel Y) diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, yakni $0,0615 < 0,1477$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 36$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji linieritas dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = a + bX$. Setelah dilakukan perhitungan didapat nilai a sebesar 13,19 dan nilai b sebesar 0,742 sehingga persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 13,19 + 0,742X$ digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 1. Grafik Regresi Linier

Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa regresi linier antara variabel X dengan variabel Y. Titik merah tersebut menunjukkan jumlah skor masing-masing siswa. Sedangkan garis tersebut adalah garis regresi linier. Untuk mendapatkan $\hat{Y} = 13,19 + 0,742X$ dengan cara menghitung menggunakan uji linieritas untuk menguji persamaan regresi linier sesuai yang tertera didalam lampiran 22 halaman 96.

Dalam pengujian hipotesis, hasil penelitian keterampilan membuka pelajaran diperoleh mean (rata-rata skor) sebesar 75,78 dan simpangan baku yang diperoleh adalah 5,18. Kemudian dari hasil perhitungan hasil perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS diperoleh mean (rata-rata skor) sebesar 69,39 dan simpangan baku yang diperoleh adalah 8,47. Hasil pengujian analisis data dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors, setelah diuji kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Dan pada uji persamaan linier dengan menggunakan uji regresi linier juga didapat kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier. Setelah didapat persamaan regresi linier, kemudian akan diuji regresinya dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA). Yang ternyata telah didapat ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,439 < 2,25$ maka dapat dikatakan kedua variabel berpola linier.

Pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel.

Dari hasil penelitian didapat korelasi product moment sebesar 0,465 yang ternyata lebih besar dari pada r_{tabel} 0,339 sehingga kedua variabel tersebut telah dinyatakan memiliki hubungan. Untuk menunjukkan ada hubungan signifikan antara keterampilan membuka pelajaran dengan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS. Dari perhitungan koefisien determinan diperoleh 0,2162. Hal ini berarti keterampilan membuka pelajaran memberi kontribusi sebesar 21,62% terhadap perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS. Dengan demikian hipotesis H_a yang berbunyi "Adakah hubungan antara keterampilan membuka pelajaran dengan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS" telah teruji.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Jumlah butir angket pada variabel X (keterampilan membuka pelajaran) adalah 23 butir, sedangkan jumlah butir angket variabel Y (perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS) adalah 21 butir; (2) Hasil perhitungan keterampilan membuka pelajaran diperoleh mean (rata-rata skor) sebesar 75,78 sedangkan hasil perhitungan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS diperoleh mean (rata-rata skor) sebesar 69,39; (3) Perhitungan uji normalitas data keterampilan membuka pelajaran diperoleh $L_{\text{hitung}} = 0,0729 < 0,1477 = L_{\text{tabel}}$. Hal ini berarti data keterampilan membuka pelajaran berdistribusi normal, sedangkan dari perhitungan uji normalitas data perhatian siswa pada pembelajaran IPS diperoleh $L_{\text{hitung}} = 0,0615 < 0,1477 = L_{\text{tabel}}$. Hal ini berarti data perhatian

siswa pada kegiatan pembelajaran IPS berdistribusi normal. Sehingga kedua variabel berdistribusi normal; (3) Hasil perhitungan persamaan regresi $\hat{Y} = 13,19 + 0,742X$. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa model regresi adalah linier, artinya ada hubungan yang linier antara dua variabel. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Dari data yang telah diteliti diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,465 > 0,339$ yang dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga interpretasi koefisien dari nilai product moment adalah 0,465 berada pada tingkat hubungan "cukup kuat"; dan (4) Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinan sebesar 0,2162. Hal ini berarti bahwa keterampilan membuka pelajaran memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 21,62% terhadap perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran IPS.

REFERENSI

- [1] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- [2] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- [3] Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- [4] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- [5] Sugiyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

